AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i3.1399

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN ALAT PERAGA STIK ES KRIM PADA SISWA KELAS II SDI ALEXANDRIA

Ina Magdalena[1], Aan Nurchayati[2], Diah Nur asrifah[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com[1], aannurchayati@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of ice cream stick teaching aids in improving students' learning outcomes in mathematics multiplication material. This research is a classroom action research. The research approach used is a qualitative approach with a class action research type. The source of the data in this study were class 2 students at SDI Alexandria. The method used is the method of observation (observe). In the initial conditions of learning cycle 1 students did not understand what was conveyed by the teacher. At the learning improvement stage in cycle 2, some students almost understood what was conveyed by the teacher. At the stage of improving learning cycle 3 the delivery of objectives and concepts has been understood by students. And the activeness of students and learning outcomes are satisfactory. Student learning also increased, namely some students who got satisfactory grades.

Keywods: *Effectiveness, Results, Mathematics, Ice Cream Stick, Props*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas alat peraga stik es krim dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian bilangan pada peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 SDI Alexandria. Metode yang digunakan adalah metode pengamatan (observe). Pada kondisi awal pembelajaran siklus 1 peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pada tahap perbaikan pembelajaran siklus 2, sebagian peserta didik hampir memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pada tahap perbaikan pembelajaran siklus 3 penyampaian tujuan dan konsep sudah dipahami oleh peserta didik. Dan keaktifan peserta didik dan hasil belajar sudah memuaskan. Belajar peserta didik juga ikut meningkat yaitu sebagian peserta didik yang mendapat nilai memuaskan.

Kata Kunci : Efektifitas, Hasil, Matematika, Stik Es Krim, Alat Peraga

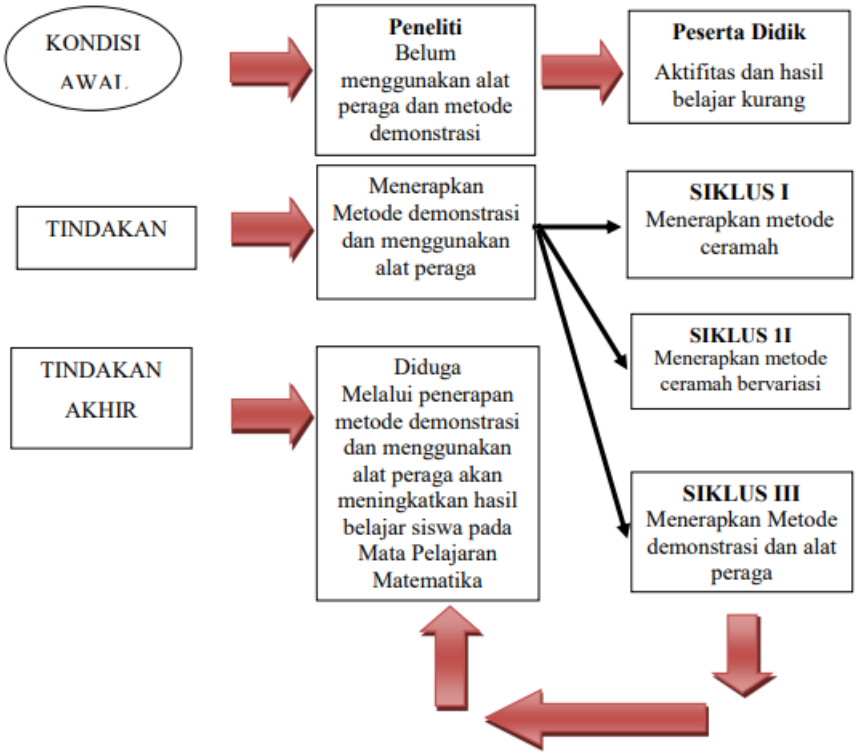
Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bernalar, serta melatih cara berfikir yang sistematis, logis, kreatif serta konsisten. Dalam setiap pertemuan pembelajaran matematika seharusnya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan dunia anak- anak. Dengan memberikan masalah yang sedang berkembang, peserta didik dapat secara langsung bertahap dibimbing agar menguasai konsep matematika. Dalam mata pelajaran matematika, sebagai upaya agar materi yang di sampaikan benar-benar bisa diterima dan dikuasai oleh peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan soal-soal, baik berupa soal cerita maupun soal objektif. Konsep-konsep yang telah diajarkan dikelas kurang dipahami oleh peserta didik, sehingga kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika masih kurang, ini membuat atau menjadikan peserta didik malas belajar matematika. Surtikanti (dalam Hidayati, 2014: 2) menjelaskan bahwa guru ditempatkan sebagai manajer dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru memegang peranan yang penting. Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan menggunakan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran peserta didik kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar,pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dan klasikal. Selain itu peserta didik kurang dilatih untuk menganalisis permasalahan matematika, jarang sekali peserta didik menyampaikan ide untuk menjawab pertanyaan bagaimana proses penyelesaian soal yang dilontarkan guru. Budiningsih (dalam jurnal Kantohe, 2013: 89) mengatakan bahwa "peserta didik aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari". Proses belajar mengajar di dalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan, dimana metode ceramah menjadi pilihan utama proses belajar mengajar. Ketika guru menerapkan pengajaran ceramah dalam proses belajar mengajar, hal ini menyebabkan anak kurang aktif selama kegiatan belajar berlangsung.dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika pada materi perkalian bilangan masih sangat rendah. Proses pembelajaran yang efektif diciptakan agar hasil belajar matematika yang dicapai peserta didik dapat optimal karena dari peserta didik merasa bahwa matematika merupakan pelajaran yang susah dan sulit, maka diperlukan cara guru untuk memotivasi seluruh peserta didik untuk belajar dan saling membantu satu sama lain.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan mengenal konsep matematika materi perkalian bilangan melalui metode media stik es krim. Adapun desain prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu :



Gambar 1. Desain Prosedur PTK

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini yang dipergunakan adalah teknik pengumpulan data berbentuk tes. Tes diberikan sesudah siswa yang dimaksud mempelajari hal-hal sesuai dengan yang akan diteskan yaitu tes ulangan harian. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas maka juga dipergunakan metode pengamatan (observe). Teknik analisis data dalam PTK ini bersifat deskriptif analitis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian adalah: Data hasil belajar siswa diambil melalui post tes (uangan harian) setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Setelah itu hasil tes dianalisis serta dideskripsikan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Data tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran diperoleh melalui pengamatan atau observasi supervisor 2 yang disebut dengan data kualitatif. Data tersebut diolah dan dianalisis serta dideskripsikan dengan menggunakan deskripsi kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh supervisor 2, pada pembelajaran siklus 1 penyampaian tujuan pembelajaran belum efektif dan sukar diukur. Sehingga peserta didik kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pemberian contoh, pemberian latihan, metode yang digunakan serta alat peraga pada pembelajaran masih monoton sehingga peserta didik kurang ikut berpatisipasi dalam pembelajaran. Hal ini mempengaruhi terhadap nilai peserta didik. Karena hasil belajar peserta didik sangat tidak memuaskan. Pada tahap perbaikan pembelajaran siklus 2 penyampaian kalimat tujuan pembelajaran sudah operasional dan dapat diukur. Sehingga sebagian peserta didik hampir memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pemberian contoh, pemberian latihan, metode yang digunakan serta alat peraga pada pembelajaran masih sudah bervariasi sehingga peserta didik lebih aktif di banding pada saat kegiatan pra siklus. Hasil belajar peserta didik sebagian mendapat nilai diatas KKM. Pada tahap perbaikan pembelajaran siklus 3 penyampaian tujuan dan konsep sudah dipahami oleh peserta didik. Begitu juga pemberian contoh, latihan metode, yang digunakan sudah bervariasi dan beragam. Dan keaktifan peserta didik dan hasil belajar sudah memuaskan. Belajar peserta didik juga ikut meningkat yaitu sebagian peserta didik yang mendapat nilai sesuai KKM sebanyak 57%. Setelah proses pembelajaran untuk mengukur keampuan peserta didik dalam menguasai materi, maka dilakukan evaluasi. Dalam tiap siklusnya evaluasi yang dilakukan menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran. Pada evaluasi tahap siklus 1 nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 63. Di siklus 2 nilai rata-rata yang di peroleh peserta didik yaitu 75 dan pada siklus 3 meningkat dengan nilai rata-rata mencapai 80.

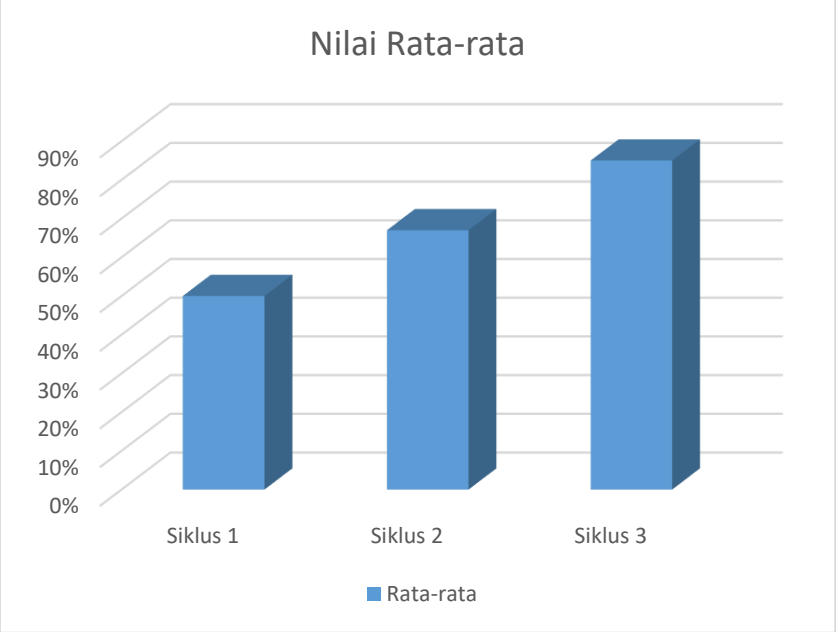
Setelah guru melakukan perbaikan pembelajaran dapat diketahui perubahan perubahan yang lebih baik diantaranya :

Pada pelaksanaan pembelajaran baik kegiatan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, semua tindakan guru maupun aktifitas peserta didik diamati oleh supervisor 2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh supervisor 2 pada tahap pra siklus yang dilaksanakan dikelas II SDI Alexandria yaitu pertama cara mengajar guru dalam kegiatan siklus 1, guru masih monoton sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Kedua metode pembelajaran yang dilakukan tidak bervariasi karena hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kurang menarik minat peserta didik untuk belajar. Ketiga aktivitas peserta didik pasif karena guru tidak menggunakan metode yang bervariasi. Karena peserta didik hanya sebagai pendengar. Dan hasil belajar yang diperoleh dari 16 peserta didik yang mendapat nilai sesuai KKM hanya mencapai 50%. Pada perbaikan pembelajaran siklus 2 yang dilakukan

dikelas II SDI Alexandria, yaitu metode yang digunakan sudah cukup bervariasi, tetapi dalam memberikan penjelasan materi guru masih terlalu cepat. Sudah menggunakan alat peraga tetapi belum maksimal. Dalam kegiatan diskusi guru kurang membimbing peserta didik. Dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sudah nampak tetapi belum maksimal. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus 1 dari 16 peserta didik yang mendapat nilai sesuai KKM mencapai 67 %. Berdasarkan hasil penelitian yag dilakukan oleh supervisor 2 pada tahap siklus 3 dikelas II SDI Alexandria yaitu metode yang digunakan sudah cukup bervariasi, dalam menjelaskan materi sudah jelas. Guru sudah memberikan contoh dengan variatif dan penggunaan alat peraga yang sesuai dan cukup menarik minat peserta didik. Dalam kegiatan diskusi guru membimbing peserta didik. Dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat antusias. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus 2 dari 16 peserta didik yang mendapat nilai sesuai KKM mencapai 85 %.

Dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 guru banyak mengalami kekurangan yaitu cara mengajar guru yang masih monoton sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar begitu juga dengan metode dan alat peraga yang digunakan tidak bervariasi sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran di siklus ke 2. Pada perbaikan pembelajaran di siklus 2 seluruh kegiaan pembelajaran sudah maksimal di bandingkan pada kegiatan siklus 1. Guru sudah menggunakan metode dan alat peraga sudah bervariasi tetapi penggunaannya belum maksimal. Hasil belajar peserta didik juga lebih meningkat, tetapi masih perlu ada perbaikan di siklus 3. Di kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 3 hampir seluruh komponen kegiatan perbaikan pembelajaran sudah maksimal. Hampir seluruh peserta didik mendapat nilai sesuai dengan KKM. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari setiap siklus mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dan mendapat nilai yang maksimal, ini dikarenakan kinerja guru yang maksimal dan peserta didik yang memahami materi yang diberikan oleh guru. Kompetensi peserta didik dalam menerima pembeajaran Matematika dapat dilihat melalui grafik sebagai gambar di mana adanya peningkatan ku. alitas peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Adapun Grafik peningkatan peserta didik dalam pembelajaran.



Grafik 1. Hasil Belajar Persiklus

Berdasarkan dari grafik analisis hasil belajar siklus I diperoleh rata-rata 75, dari data tersebut dapat diartikan sudah terjadi peningkatan nilai dari Siklus 1 ke Siklus 2. Berdasarkan dari tabel dan grafik analisis nilai hasil evaluasi Siklus 3 diperoleh rata-rata 85. Dari data tersebut dapat diartikan sudah terjadi peningkatan yang signifikan nilai dari Siklus 2 sampai Siklus 3. Berdasakan hasil nilai evaluasi dari siklus 2 dan siklus 3 dapat meningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi perkalian melalui metode demontrasi pada mata pelajaran matemaika di kelas 2 SDI Alexandria

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan-temuan dalam observasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada guru itu sendiri, artinya guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. (2) Pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi serta penggunaan waktu yang efektif dalam pemberian evaluasi. (3) Pemberian motivasi dan apersepsi diawal pembelajaran dapat memberikan semangat belajar kepada peserta didik. (4) Pemberian kesempatan untuk

bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat melatih keberanian dan perkembangan berpikir peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Rosdiani, Dini. (2013). Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.

Chou, Ying-Chyi, dkk. (2015). The Effectiveness of Teaching Aids for Elementary Students' Renewable Energy Learning and an Analysis of Their Energy Attitude Formation. International Journal of Environmental & Science Education, 10(2), 219-233.

Sumarjilah, Yosepha. (2015). Penggunaan Media Kongkrit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Rejoagung 01 Kabupaten Jember, 4(4), 69-78.

Sukardi (2012) Pelatihan Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Bagi guru SD , Jakarta, Rineka Cipta

Sudjana, Nana. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sumarjilah, Yosepha. (2015). Penggunaan Media Kongkrit Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri Rejoagung 01 Kabupaten Jember, 4(4), 69-78.

Suprihatiningrum, (2016). Metode Penelitian Pendidikan.Kartasura : Fairuz Media. Gunu, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Dua Angka Melalui Pendekatan PAIKEM Dikelas 2 SDN INPRES Palasa,(Skripsi Sarjana Pada FKIP Universitas Tadulako Palu, 2013).

Sudjana, Nana. 2017. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya